



Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan RS dr Soepraoen
(ITSK dr Soepraoen)
Malang Jawa Timur



Penerbit : PT Dewangga Energi Internasional
Anggota IKAPI (403/JBA/2021)
Komp. Purigading Ruko I No. 39
Pondokmelati Kota Bekasi
Tlp. 0851-6138-9537
www.dewanggapublishing.com



ETIKA PROFESI DAN PERUNDANG-UNDANGAN BUKU AJAR

ETIKA PROFESI DAN PERUNDANG-UNDANGAN *BUKU AJAR*

Rani Safitri, S.ST.,M.Keb
Sulistiyah, S.SiT.,M.Kes
Tut Rayani A. W.,S.ST.,M.Keb

ETIKA PROFESI DAN PERUNDANG-UNDANGAN
BUKU AJAR

PENULIS

Rani Safitri, S.ST.,M.Keb

Sulistiyah, S.SiT.,M.Kes

Tut Rayani A. W.,S.ST.,M.Keb

Penerbit : PT Dewangga Energi Internasional

**ETIKA PROFESI DAN PERUNDANG-UNDANGAN
BUKU AJAR**

Copyright @ PT Dewangga Energi Internasional & Penulis, 2022

Penulis:

Rani Safitri, S.ST.,M.Keb
Sulistiyah, S.SiT.,M.Kes
Tut Rayani A. W.,S.ST.,M.Keb

ISBN: 978-623-5927-73-2

Editor :

Aly Rasyid

Desain Cover & Tata Letak :

Dewangga Publishing

Proofreader :

Aly Rasyid

Penerbit:

PT Dewangga Energi Internasional
Anggota IKAPI (403/JBA/2021)
Bekerja Sama Dengan:

**Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan RS dr Soepraoen
(ITSK dr Soepraoen) Malang Jawa Timur**

Redaksi:

Komp. Purigading Ruko I No. 39 Pondokmelati Kota Bekasi 17414
Telp/WA: 0851-6138-9537
E-mail: dewanggapublishing@gmail.com
Website: www.dewanggapublishing.com

Cetakan Pertama : Juni 2022

Ukuran :

63 halaman, Custom 15.5 x 23 cm

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit maupun penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku Ajar dengan Judul “Etika Profesi dan Perundang-undangan”. Penulisan Buku ajar ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran baik bagi dosen maupun mahasiswa. Adanya Buku Ajar ini diharapkan dapat menjadi referensi, meningkatkan motivasi dan suasana akademik yang menyenangkan bagi mahasiswa karena sistematika yang terstruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tiada hingga kepada :

1. Rektor ITSK RS dr Soepraoen, Bapak Letkol Ckm Arief Efendi, S.MPh., S.H.(Adv), S.Kep.Ns., MM., M.Kes yang selalu memberikan kesempatan pengembangan bagi dosen dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.
2. Dekan FSTK, ITSK RS dr Soepraoen, Bapak Amin Zakaria S.Kep.Ners.,M.Kes yang selalu memberikan motivasi dan arahan bagi penulis.
3. Kaprodi Sarjana Terapan Kebidanan FSTK ITSK RS dr Soepraoen, ibu Ina Indriati, S.ST, M.Kes yang selalu memberikan motivasi dan arahan bagi penulis.
4. Bapak/Ibu Dosen dan tenaga kependidikan di Prodi Sarjana Terapan Kebidanan dan FSTK ITSK RS dr Soepraoen yang telah banyak memberikan inspirasi kepada penulis.
5. Penulis berharap semoga buku ajar ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Masukan dan saran yang konstruktif selalu diharapkan untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Malang, 15 April 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DESKRIPSI SINGKAT MATA KULIAH KEGUNAAN MATA KULIAH	1
TUJUAN UMUM PEMBELAJARAN	2
BAB I_Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan Pada Bidan.....	3
Latihan	13
Ringkasan atau Poin Poin Penting	14
PENUTUP	14
Evaluasi	14
Pertanyaan Diskusi	16
Soal Latihan.....	17
Praktik atau Kasus.....	19
Umpan balik dan Tindak Lanjut.....	19
Istilah atau Kata Penting.....	19
DAFTAR PUSTAKA	19
BAB II_Otonomi Dalam Pelayanan Kebidanan.....	21
Latihan	25
Ringkasan atau Poin Poin Penting	25
PENUTUP	26
Evaluasi	26
Pertanyaan Diskusi	28
Soal Latihan.....	28
Praktik atau Kasus.....	31
Umpan balik dan Tindak Lanjut.....	31
Istilah atau Kata Penting.....	31
DAFTAR PUSTAKA	32

BAB III_Mutu Perspektif dalam Pelayanan Kebidanan	33
Latihan	48
Ringkasan atau Poin Poin Penting	48
PENUTUP	49
Evaluasi	49
Pertanyaan Diskusi	50
Soal Latihan.....	51
Praktik atau Kasus.....	54
Umpan balik dan Tindak Lanjut.....	54
Istilah atau Kata Penting.....	54
PETUNJUK BAGI MAHASISWA UNTUK MEMPELAJARI BUKU AJAR..	55
PERSIAPAN.....	55
- Petunjuk tentang latihan	55
PENILAIAN.....	57
- Petunjuk dalam penilaian hasil belajar, kerja, tugas, laporan dan lain-lain.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
PETUNJUK BAGI DOSEN_UNTUK MEMPELAJARI BUKU AJAR.....	59
PERSIAPAN.....	59
- Petunjuk tentang penggunaan media, alat, bahan bacaan dan lain-lain.....	59
PELAKSANAAN.....	59
- Petunjuk tentang memberikan latihan dan tugas	60
- Petunjuk tentang memberikan umpan balik	60
PENILAIAN.....	61
Petunjuk dalam penilaian hasil belajar	61
BIOGRAFI PENULIS.....	64

DESKRIPSI SINGKAT MATA KULIAH KEGUNAAN MATA KULIAH

Etika Profesi dan perundang-undangan, adalah mata kuliah yang harus dipelajari oleh mahasiswa semester II di Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, FSTK ITSK RS dr Soepraoen. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran pada Mata kuliah ini memberi kesempatan mahasiswa untuk memahami Pendidikan dan Pelatihan Bidan Berkelanjutan, Otonomi dan Pelayanan Kebidanan dan Mutu dalam Perspektif dalam pelayanan kebidanan.

Harapan kepada mahasiswa tentang pemahamannya terhadap Etika Profesi ialah mahasiswa memahami etika profesi serta perundang-undangan bidan dalam menjalankan pelayanan. Oleh karena itu, penguasaan materi pada mata kuliah ini adalah penting, akan menjadi memberikan bekal bagi peserta didik untuk memberikan asuhan kebidanan sesuai kewenangannya.

Pembelajaran dipersiapkan berupa perkuliahan oleh pakar pada bidang yang sesuai, diskusi tutorial, bedah kasus, diskusi pleno dan diskusi topik. Mata Kuliah ini berjalan selama 14 minggu, setiap minggu akan ada 2 kali pertemuan tutorial yang setiap minggu tersebut membahas 1 modul yang berbeda, Selainkuliah pakar, mahasiswa juga melaksanakan diskusi dalam membedah kasus-kasus yang ditemukan, baik di lahan maupun di media massa. Kemudian peserta didik juga dibekali kegiatan diskusi pleno dengan topik yang disesuaikan antara perkuliahan dan bahan tutorial. Pada akhir kuliah, peserta didik akan mengikuti evaluasi pembelajaran teori berupa ujian tulis.

TUJUAN UMUM PEMBELAJARAN

1. Pada akhir modul mahasiswa mampu memahami prinsip etika moral dalam memberikan pelayanan kebidanan
2. Pada akhir modul mahasiswa memahami aspek legal dalam pelayanan kebidanan
3. Pada akhir modul mahasiswa memahami isu etik dalam pelayanan kebidanan
4. Pada akhir modul mahasiswa mampu memahami landasan hukum dan regulasi profesi dan pelayanan kebidanan
5. Pada akhir modul mahasiswa mampu memahami peran bidan berdasarkan etik dan kode etik profesi
6. Pada akhir modul mahasiswa mampu memahami standar kompetensi dan standar pelayanan kebidanan

BAB I

Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan Pada Bidan

1. Pengertian

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) adalah merupakan salah satu cara dalam mengukur kompetensi aparatur pemerintah. Adapun istilah diklat adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar guna meningkatkan kompetensi bagi calon pegawai negeri sipil dan pegawai negeri sipil. Pada hakekatnya pendidikan dan pelatihan mempunyai tujuan yang sama, dengan tujuan pengembangan tenaga kerja untuk dapat memperoleh tiga hal, seperti jika seseorang dilatih, maka selama pendidikan, orang tersebut diberitahu atau diberikan pengetahuan mengenai tentang bagaimana cara-cara baik dalam melakukan suatu pekerjaan, jadi latihan sebenarnya diadakan untuk mengisi kesenjangan antara ilmu pengetahuan, keahlian, sikap, dan pemikiran yang dimiliki seseorang sesuai dengan tuntutan pekerjaan atau tugasnya. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan antara lain:

a. Tujuan pelatihan

Dalam merencanakan pendidikan dan latihan hal pertama yang harus diperhatikan adalah penentuan tujuan. Adanya tujuan pendidikan dan pelatihan tersebut bertujuan peningkatan pengetahuan, keterampilan atau ada tujuan lain.

b. Manfaat pelatihan

Tiap pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat membawa manfaat, baik untuk individu maupun organisasi. Adanya manfaat bagi individu

menjadikan orang termotivasi untuk selalu meningkatkan kualitas sumber dayanya.

c. Isi/materi pelatihan

Materi yang diberikan kepada peserta pendidikan dan pelatihan harus disesuaikan dengan tujuan. Apabila tujuannya adalah peningkatan keterampilan, mesti materi yang diberikan akan lebih banyak bersifat praktek.

d. Waktu dan tempat pelatihan tempat dilaksanakan

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan harus memperhitungkan waktu karena adanya pengaturan waktu tepat maka, tidak ada jam efektif yang terbuang.

e. Pelatih dan karyawan (peserta) yang akan dilatih

Pelatih dan peserta merupakan faktor utama diselenggarakannya pendidikan dan pelatihan.

f. Biaya yang dibutuhkan dalam pelatihan

Kegiatan tanpa adanya biaya, maka akan menghasilkan yang maksimal karena semua aktivitas selalu membutuhkan dana.

g. Metode pelatihan yang dipakai

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan harus menggunakan metode yang tepat, hal ini disebabkan ketetapan metode yang akan sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan dan latihan yang dijalankan.

h. Fasilitas yang diperlukan dalam pelatihan

Fasilitas yang mendukung kegiatan, misalnya fasilitas penginapan, makan dan sebagainya. Menurut Andrew E. Sikula dalam Jurnal Pakpahan et al., (2014:118) disebutkan bahwa "Pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan umum dan pemahaman terhadap lingkungan kehidupan manusia secara menyeluruh dan proses pengembangan pengetahuan, kecakapan/keterampilan, pikiran, watak, karakter dan sebagainya". Menurut Undang- Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud pendidikan adalah "Usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang". Pakpahan et al., (2014:118) Menurut Edy Sutrisno dalam Jurnal Ningrum et al.,(2013:3) pendidikan merupakan totalitas interaksi manusia untuk pengembangan manusia seutuhnya, dan pendidikan merupakan proses yang terus-menerus yang senantiasa berkembang. Peserta didik merupakan masukan, setelah mengalami proses pendidikan dengan memanfaatkan tujuan pendidikan yaitu sumber daya dari kurikulum yang ada, menghasilkan keluaran berupa kemampuan tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan tingkah laku termasuk didalamnya pengetahuan, sikap, tindakan, penampilan.

beberapa batasan pendidikan yang dibedakan berdasarkan fungsinya yakni :

- a) Pendidikan sebagai proses transformasi budaya, dalam hal ini pendidikan menyiapkan peserta didik untuk hari esok.

- b) Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, yakni sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Sistematis oleh karena proses pendidikan berlangsung melalui tahap berkesinambungan (procedural), dan sistemik oleh karena berlangsung dalam semua situasi kondisi disemua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat).
- c) Pendidikan sebagai proses penyiapan warga Negara, yakni sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga Negara yang baik.
- d) Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja, yakni suatu kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal untuk bekerja. Hamlik dalam Jurnal Pt et al., (2014:5) berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian utama. Pengertian tersebut dapat pula diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membantu serta membimbing seseorang dalam mengembangkan segala potensinya dan kualitas yang satu ke kualitas yang lebih tinggi.

2. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan Pendidikan Berkelanjutan

Tujuan pendidikan berkelanjutan kebidanan yaitu:

- a) Pemenuhan standart

Organisasi profesi bidan telah menentukan standart kemampuan bidan yang harus dikuasai melalui pendidikan berkelanjutan. Bidan yang telah lulus program pendidikan kebidanan tersebut wajib melakukan registrasi pada organisasi profesi bidan untuk mendapatkan izin memberi pelayanan kebidanan kepada pasien.

b) Meningkatkan produktivitas kerja

Bidan akan dipacu untuk terus meningkatkan jenjang pendidikan mereka sehingga pengetahuan dan keterampilan (technical skill) bidan akan lebih berkualitas. Hal ini akan meningkatkan produktivitas kerja bidan dalam memberi pelayanan pada klien.

c) Efisiensi

Pendidikan bidan yang berkelanjutan akan melahirkan bidan yang kompeten dibidangnya sehingga meningkatkan efisiensi kerja bidan dalam memeberi pelayanan yang terbaik bagi klien.

d) Meningkatkan kualitas pelayanan

Pendidikan bidan yang berkelanjutan akan memicu daya saing di kalangan profesi kebidanan agar terus meningkatkan kualitasnya dalam memberi pelayanan kepada klien. Pelayanan kebidanan yang berkualitas akan menarik konsumen.

e) Meningkatkan moral

Melalui pendidikan bidan yang berkelanjutan tidak hanya pengetahuan dan keterampilan bidan dalam memberi pelayanan yang menjadi perhatian, tetapi moralitas dan etika seorang bidan juga ditingkatkan untuk menjamin kualitas bidan yang profesional.

f) Meningkatkan karier

Peluang peningkatan karier akan semakin besar seiring peningkatan kualitas pelayanan, performa dan prestasi kerja. Semua ini ditunjang oleh pendidikan bidan yang berkualitas.

g) Meningkatkan kemampuan konseptual

Kemampuan intelektual dan konseptual bidan dalam menangani kasus pasien akan terasah sehingga bidan dapat memberi asuhan kebidanan dengan tepat.

h) Meningkatkan keterampilan kepemimpinan (leadership skill)

Bidan akan memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik sebagai seorang manajer, bidan dibekali keterampilan untuk dapat berhubungan dengan orang lain (human relation) dan bekerjasama dengan sejawat serta multidisiplin lainnya guna memberi pelayanan yang berkualitas bagi klien.

i) Imbalan (Kompensasi)

Asuhan bidan yang berkualitas akan menarik konsumen dan meningkatkan penghargaan atas pelayanan yang diberikan

j) Meningkatkan kepuasan konsumen

Kepuasan konsumen akan meningkat seiring dengan peningkatan kualitas pelayanan kebidanan

b. Sasaran dalam pendidikan Berkelanjutan

- a) Bidan praktik swasta
- b) Bidan berstatus pegawai negeri
- c) Tenaga lainnya
- d) Kader kesehatan
- e) Dukun beranak
- f) Masyarakat umum

c. Jenis dan Karakteristik Pendidikan Berkelanjutan Pada Bidan

- a) Jenis Pendidikan Berkelanjutan
 - 1) Pendidikan Formal

Pendidikan Formal dirancang dan diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta dengan dukungan IBI adalah Program D III dan D IV Kebidanan. Pemerintah juga menyediakan dana bagi bidan (disektor pemerintah) untuk tugas belajar ke luar negeri. IBI juga mengupayakan adanya badan-badan swasta dalam dan luar negeri untuk program jangka pendek dan kerjasama dengan Universitas di dalam negeri.

- 2) Pendidikan Non Formal

Pendidikan Non Formal telah dilaksanakan melalui program pelatihan, magang, seminar atau lokakarya dan program non formal lainnya yang merupakan kerjasama antara IBI dan lembaga Internasional yang dilaksanakan di berbagai propinsi. IBI juga telah

mengembangkan suatu program mentorship dimana bidan senior membimbing bidan junior dalam konteks profesionalisme kebidanan.

b) Karakteristik Pendidikan Berkelanjutan

Pendidikan berkelanjutan bidan sebagai sistem memiliki karakteristik sebagai berikut :

1) Komprehensif

Sistem pendidikan berkelanjutan harus dapat mencakup seluruh anggota profesi bidan

2) Berdasarkan analisis kebutuhan

Sistem pendidikan berkelanjutan menyelenggarakan pendidikan yang berhubungan dengan tugas (job related) dan relevan dengan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.

3) Berkelanjutan

Sistem pendidikan berkelanjutan menyelenggarakan pendidikan yang berkesinambungan dan berkembang

4) Terkoordinasi secara internal

Sistem pendidikan berkelanjutan bekerjasama dengan institusi pendidikan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya dan mengelola berbagai program pendidikan berkelanjutan.

c) Berkaitan dengan sistem lainnya

Sistem pendidikan berkelanjutan memiliki tiga (3) aspek subsistem yang merupakan bagian dari sistem-sistem yang lain di luar sistem pendidikan yang berkelanjutan. Ketiga aspek tersebut adalah :

- 1) Perencanaan tenaga kesehatan (health manpower planning)
- 2) Produksi tenaga kesehatan (health manpower production)
- 3) Manajemen tenaga kesehatan (health manpower management)

d. Tujuan Pelatihan Pada Bidan

a) Tujuan Pelatihan

Pelatihan memainkan peranan yang signifikan dalam mengembangkan sumber daya manusia, dan hanya dengan karyawan yang terlatih dan efisien suatu perusahaan dapat mencapai tujuannya.

Berdasarkan definisi ini, maka pelatihan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1) Meningkatkan Produktifitas

Karyawan yang menguasai pengetahuan dan memiliki keterampilan di bidang pekerjaannya akan mampu bekerja lebih daripada karyawan yang kurang menguasai pengetahuan dan tidak memiliki keterampilan di bidang pekerjaannya.

2) Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi

Penguasaan pengetahuan dan meningkatnya keterampilan di bidang pekerjaannya yang diperoleh dari suatu program pelatihan, akan membuat mereka mampu bekerja secara lebih efektif dan efisien.

b) Manfaat Pelatihan

1) Meningkatkan Kemandirian

Karyawan yang menguasai pengetahuan dan memiliki keterampilan di bidang pekerjaannya akan lebih mandiri dan hanya sedikit memerlukan bantuan atasan untuk melaksanakan pekerjaannya.

2) Meningkatkan Motivasi

Motivasi karyawan yang dilatih sesuai bidang pekerjaannya akan meningkat. Hal itu disebabkan oleh dua hal, yaitu: pertama bahwa dengan menguasai pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan pekerjaannya, maka mereka menjadi lebih yakin dan percaya diri mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik, kedua, pelatihan memberikan kesadaran kepada karyawan bahwa dirinya menjadi bagian dan diperlukan kontribusinya oleh organisasi, sehingga mereka merasa dihargai oleh organisasi.

3) Menumbuhkan Rasa

Memiliki Rasa diakui keberadaanya dan kontribusinya sangat diperlukan oleh organisasi serta pemahamannya tentang tujuan-tujuan organisasi yang diperoleh selama pelatihan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri setiap karyawan terhadap masa depan dan eksistensi organisasi.

4) Mengurangi Keluarnya Karyawan

Karyawan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang pekerjaannya akan merasa nyaman bekerja. Kenyamanan dalam bekerja ini disebabkan oleh adanya rasa dihargai atau diakui keberadaan dan kontribusinya oleh perusahaan. Pada akhirnya, karyawan yang merasa nyaman dengan pekerjaan dan organisasinya akan merasa puas, sehingga mereka tidak berfikir untuk keluar dari pekerjaannya sekarang dan mencari pekerjaan di perusahaan lain.

5) Meningkatkan Laba Perusahaan

Karyawan yang terlatih dengan baik akan mampu memproduksi barang atau jasa yang dapat memuaskan pelanggan, sehingga hal ini dapat mendorong pelanggan menjadi setia atau loyal. Pelanggan yang setia atau loyal akan melakukan pembelian kembali, dan bahkan merekomendasikan orang lain untuk mengkonsumsi atau menggunakan barang atau jasa seperti mereka.

Latihan

Latihan diberikan kepada setiap mahasiswa sesuai materi pada Bab I secara terstruktur dan sistematis pada akhir pertemuan sehingga mahasiswa memiliki penguasaan yang baik terhadap Bab tentang Pendidikan berkelanjutan bagi bidan. Adapun soal yang digunakan untuk latihan adalah sebagai berikut :

1. Jelaskan tentang Pemenuhan standar seorang bidan
2. Sebutkan upaya-upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja
3. Sebutkan upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap etika profesi

4. Sebutkan upaya-upaya peningkatan karir
5. Sebutkan upaya-upaya dalam meningkatkan kepemimpinan

Ringkasan atau Poin Poin Penting

Jenis Pendidikan Berkelanjutan

Tujuan pelatihan pada bidan

Karakteristik Pendidikan Bidan berkelanjutan

PENUTUP

Evaluasi, Pertanyaan Diskusi, Soal Latihan, Praktek atau Kasus

Evaluasi

NO	KOMPONEN NILAI BLOK	BOBOT
1	Penilaian Tutorial	20%

2	<p>Tugas</p> <p>Penilaian proses pada saat pembuatan manajemen asuhan kebidanan komunitas:</p> <p>Dimensi <i>intrapersonal skill</i> yang sesuai:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berpikir kreatif ▪ Berpikir kritis ▪ Berpikir analitis ▪ Berpikir inovatif ▪ Mampu mengatur waktu ▪ Berargumen logis ▪ Mandiri ▪ Dapat mengatasi stress ▪ Memahami keterbatasan diri. ▪ Mengumpulkan tugas tepat waktu ▪ Kesesuaian topik dengan pembahasan <p>Dimensi <i>interpersonal skill</i> yang sesuai:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanggung jawab ▪ Kemitraan dengan perempuan ▪ Menghargai otonomi perempuan ▪ Advokasi perempuan untuk pemberdayaan diri ▪ Memiliki sensitivitas budaya. ▪ Values : ▪ Bertanggungjawab ▪ Motivasi ▪ Dapat mengatasi stress. 	20%
3	Ujian Tulis (MCQ)	60%

Ketentuan :

1. Mahasiswa yang akan mengikuti ujian tulis/praktikum harus mengikuti persyaratan berikut :
 - a. Minimal kehadiran dalam kegiatan diskusi tutorial 80%
 - b. Minimal kehadiran dalam kegiatan diskusi pleno 80%
 - c. Minimal kehadiran dalam kegiatan keterampilan klinik 80%
 - d. Minimal kehadiran dalam kegiatan praktikum 80%
 - e. Minimal kehadiran dalam kegiatan DKK 80%

- f. Minimal kehadiran dalam kegiatan Kuliah Pengantar 80%
2. Apabila tidak lulus dalam ujian tulis, mahasiswa mendapat kesempatan untuk ujian remedial satu kali pada akhir tahun akademik yang bersangkutan. Jika masih gagal, mahasiswa yang bersangkutan harus mengulang blok.
 3. Ketentuan penilaian berdasarkan peraturan akademik program sarjana Universitas Andalas tahun 2011.

Nilai Angka	Nilai Mutu	Angka Mutu	Sebutan Mutu
$\geq 85 - 100$	A	4.00	Sangat cemerlang
$\geq 80 < 85$	A-	3.50	Cemerlang
$\geq 75 < 80$	B+	3.25	Sangat baik
$\geq 70 < 75$	B	3.00	Baik
$\geq 65 < 70$	B-	2.75	Hampir baik
$\geq 60 < 65$	C+	2.25	Lebih dari cukup
$\geq 55 < 60$	C	2.00	Cukup
$\geq 50 < 55$	C-	1.75	Hampir cukup
$\geq 40 < 50$	D	1.00	Kurang
< 40	E	0.00	Gagal

Pertanyaan Diskusi

Kegiatan diskusi dilakukan dengan cara membagi kelompok kecil. 1 kelompok terdiri dari 10 mahasiswa sehingga terbentuk 5 kelompok. Masing-masing kelompok memiliki 1 tema yang terdapat dalam bab ini. Setiap kelompok membuat pembahasan terhadap topik yang telah dipilih. Mahasiswa menyampaikan/mempresentasikan dan mendiskusikan yang telah dibuat dengan anggota kelompok yang lain kepada dosen penanggung jawab. Mahasiswa menyerahkan hasil diskusi yang telah dibuat kepada dosen penanggung jawab masing-masing.

Soal Latihan

1. Ketetapan MPR RI Nomor VI/MPR/2001 berisi rumusan yang membahas tentang ...
 - a. Etika keilmuan.
 - b. Etika Pegawai Negeri Sipil
 - c. Etika kehidupan berbangsa
 - d. Etika Pegawai Departemen Keuangan
2. Di bawah ini yang bukan termasuk perwujudan etika bernegara yaitu ...
 - a. melaksanakan tugas dan wewenang berdasarkan ketentuan yang berlaku
 - b. mengangkat harkat dan martabat bangsa dan negara
 - c. menjadi perekat dan pemersatu bangsa dalam NKRI
 - d. akuntabel dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan
3. Tujuan sistem penghargaan bagi bidan antara lain.....
 - a. Merangsang minat dalam pengembangan pribadi dengan meningkatkan hasil kerja
 - b. Menurunkan prestasi kerja, baik secara individu maupun dalam kelompok
 - c. Mempersempit kesempatan kepada staf untuk menyampaikan perasaannya tentang pekerjaan
 - d. Meningkatkan persaingan kerja yang tidak sehat
4. Karir yang dimiliki oleh bidan berdasarkan peran fungsinya, dan sifat yang melekat pada seorang bidan merupakan pengertian.....
 - a. Karir fungsional
 - b. Karir struktural
 - c. Perencanaan karir
 - d. Manajemen karir
5. Imbalan yang berupa pembebanan / penderitaan yang ditentukan oleh hukum aturan yang berlaku disebut.....
 - a. Reward
 - b. Kewajiban
 - c. Sanksi
 - d. Ketentuan

6. Suatu rangkaian promosi jabatan atau mutasi ke jabatan yang lebih tinggi dalam jenjang hirarki yang dialami oleh seorang tenaga kerja selama masa kerjanya dinamakan.....
 - a. Karir
 - b. Karir kebidanan
 - c. Perjalanan karir bidan
 - d. Pengembangan karir
7. Aktivitas-aktivitas untuk mempersiapkan seseorang individu pada kemajuan jalur karir yang direncanakan, merupakan pengertian dari.....
 - a. Pengembangan karir
 - b. Karir kebidanan
 - c. Perjalanan karir bidan
 - d. Karir
8. Imbalan yang berupa pembebanan / penderitaan yang ditentukan oleh hukum aturan yang berlaku disebut.....
 - a. Reward
 - b. Kewajiban
 - c. Sanksi
 - d. Ketentuan
9. Karir yang dimiliki oleh bidan berdasarkan peran fungsinya, dan sifat yang melekat pada seorang bidan merupakan pengertian.....
 - a. Karir fungsional
 - b. Karir struktural
 - c. Perencanaan karir
 - d. Manajemen karir
10. Tujuan sistem penghargaan bagi bidan antara lain.....
 - a. Merangsang minat dalam pengembangan pribadi dengan meningkatkan hasil kerja
 - b. Menurunkan prestasi kerja, baik secara individu maupun dalam kelompok
 - c. Mempersempit kesempatan kepada staf untuk menyampaikan perasaannya tentang pekerjaan
 - d. Meningkatkan persaingan kerja yang tidak sehat

Praktik atau Kasus

Anda sebagai Bidan yang baru lulus dari sekolah bidan Diploma III dan sedang magang di salah satu tempat praktek bidan swasta, dan di minta untuk menolong persalinan. Sebatas mana kewenangan anda sebagai bidan?

Umpan balik dan Tindak Lanjut

Dosen memberikan penilaian dari hasil latihan dan diskusi dan menindaklanjuti dengan memberikan masukan kepada mahasiswa terkait capaian pembelajaran yang harus ia kuasai dalambab ini.

Istilah atau Kata Penting

1. Diklat : Salah satu cara dalam mengukur kompetensi
2. Technical Skill : Teknik Ketrampilan
3. Imbalan/kompetensi : Peningkatan penghargaan atas pelayanan yang diberikan
4. *Komprehensif* : Menyeluruh

DAFTAR PUSTAKA

Roesli, U. (2000). Mengenal ASI eksklusif. Niaga Swadaya.

Farelya, G. (2018). Etikolegal dalam Pelayanan Kebidanan. Deepublish.

Nurmawati, 2010. *Mutu Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media

Peraturan Menteri Kesehatan No.161/MENKES/PER/I/2010 Tentang Registrasi Tenaga Kesehatan. Jakarta IBI Pusat dan IBI Cabang.

Pohan, Imbalo, S. 2002. *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran: EGC. Jakarta.

Safrudin, SKM, M.Kes dan Hamidah, S.Pd, M.Kes. 2007. "*Kebidanan Komunitas*". Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Wijoyo DJ. 2008. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan: Teori, Strategi dan Aplikasi*, Universitas Airlangga, Surabaya.

BAB II

Otonomi Dalam Pelayanan Kebidanan

1. Pengertian

Secara etimologi, Otonomi berasal dari bahasa Yunaniautos yang artinya sendiri, dan nomos yang berarti, hukuman atau aturan, jadi pengertian otonomi adalah pengundangan sendiri

a. Otonomi bidan dalam pelayanan kebidanan

Beberapa dasar dalam otonomi dan aspek legal yang mendasari dan terkait dengan pelayanan kebidana antara lain sebagai berikut:

- 1) Kepmenkes Republik Indonesia 900/ Menkcs/SK/ VII/ 2002 Tentang registrasi dan praktik bidan.
- 2) Standar Pelayanan Kebidanan, 2001.
- 3) Kepmenkes Republik Indonesia Nomor 369/Menkes/SK/III/ 2007 Tentang Standar Profesi Bidan.
- 4) UU Kesehatan No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan.
- 5) PP No 32/Tahun 1996 Tentang tenaga kesehatan.
- 6) Kepmenkes Republik Indonesia 1277/Menkes/SK/XI/2001 Tentang organisasi dan tata kerja Depkes.
- 7) UU No 22/ 1999 Tentang Otonomi daerah.
- 8) UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- 9) UU tentang aborsi, adopsi, bayi tabung, dan transplantasi.
- 10) KUHAP, dan KUHP, 1981.

- 11) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 585/ Menkes/ Per/IX/ 1989 Tentang Persetujuan Tindakan Medik.
- 12) UU yang terkait dengan Hak reproduksi dan Keluarga Berencana
 - a. UUNo.10/1992 Tentang pengembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
 - b. UUNo.23/2003 Tentang Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan di Dalam Rumah Tangga.

2. Tujuan Otonomi Dalam Pelayanan Kebidanan

Tujuan Otonomi dalam Pelayanan Kebidanan yaitu agar bidan mengetahui kewajiban otonomi dan mandiri yang sesuai dengan kewenangan yang didasari oleh undang-undang kesehatan yang berlaku. Selain itu tujuan dari otonomi pelayanan kebidanan ini meliputi :

- a. Untuk mengkaji kebutuhan dan masalah kesehatan. Misalnya mengumpulkan data-data dan mengidentifikasi masalah pasien pada kasus tertentu.
- b. Untuk menyusun rencana asuhan kebidanan. Merencanakan asuhan yang akan diberikan pada pasien sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh pasien tersebut.
- c. Untuk mengetahui perkembangan kebidanan melalui penelitian.
- d. Berperan sebagai anggota tim kesehatan.

3. **Bentuk-bentuk Otonomi Dalam Pelayanan Kebidanan**

Bentuk-Bentuk Otonomi Bidan Dalam Praktek Kebidanan:

- a. Mengkaji kebutuhan dan masalah kesehatan
- b. Menyusun rencana asuhan kebidanan
- c. Melaksanakan asuhan kebidanan
- d. Melaksanakan dokumentasi kebidanan
- e. Mengelola keperawatan pasien dengan lingkup tanggung jawab

4. **Persyaratan Dalam Otonomi Kebidanan**

Suatu ketentuan untuk melaksanakan praktek kebidanan dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan sesuai dengan bentuk-bentuk otonomi bidan dalam praktek kebidanan. Syarat – syarat dari otonomi pelayanan kebidanan meliputi :

a. Administrasi

Seorang bidan dalam melakukan praktek kebidanan, hendaknya memiliki sarana dan prasarana yang melengkapi pelayanan yang memiliki standard dan sesuai dengan fasilitas kebidanan.

b. Dapat diobservasi dan diukur

Mutu layanan kesehatan akan diukur berdasarkan perbandingannya terhadap standar pelayanan kesehatan yang telah disepakati dan ditetapkan sebelum pengukuran mutu dilakukan.

c. **Realistik**

Kinerja layanan kesehatan yang diperoleh dengan nyata akan diukur terhadap criteria mutu yang ditentukan, untuk melihat standar pelayanan kesehatan apakah tercapai atau tidak.

d. **Mudah dilakukan dan dibutuhkan.**

5. Kegunaan Otonomi Dalam Pelayanan Kebidanan

Otonomi pelayanan Kesehatan meliputi pembangunan kesehatan, meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat dalam upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas

Latihan

Latihan diberikan kepada setiap mahasiswa sesuai materi pada Bab I secara terstruktur dan sistematis pada akhir pertemuan sehingga mahasiswa memiliki penguasaan yang baik terhadap Bab tentang otonomi dalam pelayanan kebidanan. Adapun soal yang digunakan untuk latihan adalah sebagai berikut :

1. Jelaskan bentuk-bentuk otonomi dalam pelayanan kebidanan
2. Jelaskan tujuan otonomi dalam pelayanan kebidanan
3. Jelaskan Persyaratan dalam otonomi kebidanan
4. Tujuan kegunaan otonomi dalam pelayanan kebidanan

Ringkasan atau Poin Poin Penting

Otonomi dalam pelayanan kebidanan

Persyaratan dalam otonomi kebidanan

Kegunaan otonomi dalam pelayanan kebidanan

PENUTUP

Evaluasi, Pertanyaan Diskusi, Soal Latihan, Praktek atau Kasus

Evaluasi

NO	KOMPONEN NILAI BLOK	BOBOT
1	Penilaian Tutorial	20%
2	<p>Tugas</p> <p>Penilaian proses pada saat pembuatan manajemen asuhan kebidanan komunitas: Dimensi <i>intrapersonal skill</i> yang sesuai:</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Berpikir kreatif▪ Berpikir kritis▪ Berpikir analitis▪ Berpikir inovatif▪ Mampu mengatur waktu▪ Berargumen logis▪ Mandiri▪ Dapat mengatasi stress▪ Memahami keterbatasan diri.▪ Mengumpulkan tugas tepat waktu▪ Kesesuaian topik dengan pembahasan <p>Dimensi <i>interpersonal skill</i> yang sesuai:</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Tanggung jawab▪ Kemitraan dengan perempuan▪ Menghargai otonomi perempuan▪ Advokasi perempuan untuk pemberdayaan diri▪ Memiliki sensitivitas budaya.▪ Values :▪ Bertanggungjawab▪ Motivasi▪ Dapat mengatasi stress.	20%
3	Ujian Tulis (MCQ)	60%

Ketentuan :

4. Mahasiswa yang akan mengikuti ujian tulis/praktikum harus mengikuti persyaratan berikut :
 - a. Minimal kehadiran dalam kegiatan diskusi tutorial 80%
 - b. Minimal kehadiran dalam kegiatan diskusi pleno 80%
 - c. Minimal kehadiran dalam kegiatan keterampilan klinik 80%
 - d. Minimal kehadiran dalam kegiatan praktikum 80%
 - e. Minimal kehadiran dalam kegiatan DKK 80%
 - f. Minimal kehadiran dalam kegiatan Kuliah Pengantar 80%
5. Apabila tidak lulus dalam ujian tulis, mahasiswa mendapat kesempatan untuk ujian remedial satu kali pada akhir tahun akademik yang bersangkutan. Jika masih gagal, mahasiswa yang bersangkutan harus mengulang blok.
6. Ketentuan penilaian berdasarkan peraturan akademik program sarjana Universitas Andalas tahun 2011.

Nilai Angka	Nilai Mutu	Angka Mutu	Sebutan Mutu
$\geq 85 - 100$	A	4.00	Sangat cemerlang
$\geq 80 < 85$	A-	3.50	Cemerlang
$\geq 75 < 80$	B+	3.25	Sangat baik
$\geq 70 < 75$	B	3.00	Baik
$\geq 65 < 70$	B-	2.75	Hampir baik
$\geq 60 < 65$	C+	2.25	Lebih dari cukup
$\geq 55 < 60$	C	2.00	Cukup
$\geq 50 < 55$	C-	1.75	Hampir cukup
$\geq 40 < 50$	D	1.00	Kurang
< 40	E	0.00	Gagal

Pertanyaan Diskusi

Kegiatan diskusi dilakukan dengan cara membagi kelompok kecil. 1 kelompok terdiri dari 10 mahasiswa sehingga terbentuk 5 kelompok. Masing-masing kelompok memiliki 1 tema yang terdapat dalam bab ini. Setiap kelompok membuat pembahasan terhadap topik yang telah dipilih. Mahasiswa menyampaikan/mempresentasikan dan mendiskusikan yang telah dibuat dengan anggota kelompok yang lain kepada dosen penanggung jawab. Mahasiswa menyerahkan hasil diskusi yang telah dibuat kepada dosen penanggung jawab masing-masing.

Soal Latihan

1. Membuat pilihan setelah mendapat penjelasan dalam pelayanan kebidanan tentang alternatif asuhan yang akan dialaminya adalah pengertian dari.....
 - a. Informed Choice
 - b. Informed consent
 - c. Information
 - d. Konseling
2. Hal yang harus diperhatikan bidan dalam Informed Choice adalah.....
 - b. Asuhan berpusat pada bidan
 - c. Konflik sebagai ancaman profesi bidan
 - d. Bidan memberikan informasi seperlunya
3. Fungsi Informed Consent adalah.....
 - a. Membantu kelancaran tindakan medis sehingga diharapkan dapat mempercepat kerja tenaga medis

- b. Penghormatan terhadap harkat dan martabat bidan
 - c. Promosi pelayanan kebidanan
 - d. Mendorong keterlibatan publik dalam masalah kedokteran dan Kesehatan
4. Seorang perempuan pasca persalinan 1 hari meninggalkan bayinya di BPM. Setelah ditelusuri ternyata ibu dan keluarganya tidak diketemukan. Tindakan bidan yang cocok untuk kasus tersebut adalah
- a. Aborsi
 - b. Adaptasi
 - c. Adopsi
 - d. Aktual
5. Salah satu Rumah Sakit baru dibuka untuk melakukan rekrutmen karyawan termasuk tenaga bidan. Sebelum mulai bekerja dibuatlah perjanjian kerjasama antara pihak rumah sakit dan calon karyawan. Aktifitas tersebut diatur dalam hukum ...
- a. Perdata
 - b. Pidana
 - c. Administrasi
 - d. Penyelenggaraan pelayanan
6. Membuat pilihan setelah mendapat penjelasan dalam pelayanan kebidanan tentang alternatif asuhan yang akan dialaminya adalah pengertian dari.....
- a. Informed Choice
 - b. Informed consent
 - c. Information

- d. Konseling
7. Hal yang harus diperhatikan bidan dalam Informed Choice adalah.....
- a. Asuhan berpusat pada bidan
 - b. Konflik sebagai ancaman profesi bidan
 - c. Bidan memberikan informasi seperlunya
8. Fungsi Informed Consent adalah.....
- a. Membantu kelancaran tindakan medis sehingga diharapkan dapat mempercepat kerja tenaga medis
 - b. Penghormatan terhadap harkat dan martabat bidan
 - c. Promosi pelayanan kebidanan
 - d. Mendorong keterlibatan publik dalam masalah kedokteran dan Kesehatan
9. Seorang perempuan pasca persalinan 1 hari meninggalkan bayinya di BPM. Setelah ditelusuri ternyata ibu dan keluarganya tidak diketemukan. Tindakan bidan yang cocok untuk kasus tersebut adalah
- a. Aborsi
 - b. Adaptasi
 - c. Adopsi
 - d. Aktual
10. Salah satu Rumah Sakit baru dibuka untuk melakukan rekrutmen karyawan termasuk tenaga bidan. Sebelum mulai bekerja dibuatlah perjanjian kerjasama antara pihak rumah sakit dan calon karyawan. Aktifitas tersebut diatur dalam hukum ...
- a. Perdata
 - b. Pidana

- c. Administrasi
- d. Penyelenggaraan pelayanan

Praktik atau Kasus

Anda sebagai Bidan yang baru lulus dari sekolah bidan Diploma III dan sedang magang di salah satu tempat praktek bidan swasta, dan di minta untuk menolong persalinan. Sebatas mana kewenangan anda sebagai bidan?

Umpan balik dan Tindak Lanjut

Dosen memberikan penilaian dari hasil latihan dan diskusi dan menindaklanjuti dengan memberikan masukan kepada mahasiswa terkait capaian pembelajaran yang harus ia kuasai dalam bab ini.

Istilah atau Kata Penting

1. Diklat : Salah satu cara dalam mengukur kompetensi
2. Technical Skill : Teknik Ketrampilan
3. Imbalan/kompetensi : Peningkatan penghargaan atas pelayanan yang diberikan
4. *Komprehensif* : Menyeluruh

DAFTAR PUSTAKA

Dra.hj. Soepandan, DIPL. M. M2. dkk. etika kebidanan hukum kesehatan.

BukuKedokteran EGC. Jakarta .2005

Fitramaya,2009Ayurai. 2009.Otonomi dalam pelayanan Kebidanan.

www.google.com. 09 Maret2011

Marinda Hanum. Etika dan kode profesi kebidanan. Penerbti buku

kesehatan.Yogyakarta.2008

Wahyuningsih,Heni Puji. 2009.Etika Profesi Kebidanan. Yogyakarta

BAB III

Mutu Perspektif dalam Pelayanan Kebidanan

A. LISENSI

1. Pengertian Lisensi

Lisensi dalam pengertian umum dapat diartikan memberi izin. Pemberian lisensi dapat dilakukan jika ada pihak yang memberi lisensi dan pihak yang menerima lisensi, hal ini termasuk dalam sebuah perjanjian. Definisi lain, pemberian izin dari pemilik barang/jasa kepada pihak yang menerima lisensi untuk menggunakan barang atau jasa yang dilisensikan.

Lisensi adalah proses administrasi yang dilakukan oleh pemerintah atau yang berwenang berupa surat ijin praktik yang diberikan kepada tenaga profesi yang teregistrasi untuk pelayanan mandiri. Lisensi adalah pemberian ijin praktek sebelum diperkenankan melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Lisensi

Memberikan perlindungan kepada masyarakat terhadap pelayanan yang telah diberikan. Bentuk perlindungan tersebut adalah meliputi

1. Mempertahankan kualitas pelayanan
2. Memberi kewenangan
3. Menjamin perlindungan hukum
4. Meningkatkan profesionalisme

3. Manfaat Lisensi

a. Bagi tenaga kesehatan

Lisensi bermanfaat untuk meningkatkan kualitas kinerja, memberikan kemungkinan mengikuti perkembangan IPTEK yang mutakhir, melindungi profesinya sebagai tenaga kesehatan serta meningkatkan penghargaan dan kepercayaan dari masyarakat.

b. Bagi Ikatan Bidan Indonesia (IBI)

Memudahkan IBI menetapkan relevansi dan mutu programnya serta mengendalikan mutu pelayanan kesehatan sesuai standar nasional sebagai bentuk akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan kesehatan.

c. Bagi Pemerintah

Akan lebih mudah menetapkan penghargaan kepada tenaga kesehatan karena standar kinerja tenaga kesehatan dapat diketahui secara transparan dan sistematis untuk pencapaian standar nasional.

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya lisensi kebutuhan masyarakat dapat terlindungi selain itu masyarakat memperoleh jaminan bahwa mutu pelayanan kesehatan sebagai bagian program pelayanan kesehatan memenuhi standar nasional.

4. Legislasi Dalam Pelayanan Kebidanan

Legislasi adalah proses pembuatan undang-undang atau penyempurnaan perangkat hukum yang sudah ada melalui serangkaian kegiatan sertifikasi (pengaturan kompetensi), registrasi (pengaturan kewenangan), dan lisensi (pengaturan penyelenggaraan kewenangan).

Ketetapan hukum yang mengatur hak dan kewajiban seseorang yang berhubungan erat dengan tindakan dan pengabdianya (IBI). Rencana yang sedang dijalankan oleh Ikatan Bidan Indonesia (IBI) sekarang adalah dengan mengadakan uji kompetensi terhadap para bidan, minimal sekarang para bidan yang membuka praktek atau memberikan pelayanan kebidanan harus memiliki ijazah setara D3.

Uji kompetensi yang dilakukan merupakan syarat wajib sebelum terjun ke dunia kerja. Uji kompetensi itu sekaligus merupakan alat ukur apakah tenaga kesehatan tersebut layak bekerja sesuai dengan keahliannya. Mengingat maraknya sekolah-sekolah ilmu kesehatan yang terus tumbuh setiap tahunnya.

Jika tidak lulus dalam uji kompetensi, jelas bidan tersebut tidak bisa menjalankan profesinya. Karena syarat untuk berprofesi adalah memiliki surat izin yang dikeluarkan setelah lulus uji kompetensi. Menurut Farelya, G., & Nurrobikha. (2015).

B. SERTIFIKASI

1. Pengertian

Sertifikasi adalah dokumen penguasaan kompetensi tertentu melalui kegiatan pendidikan formal maupun non formal (Pendidikan berkelanjutan). Lembaga pendidikan non formal misalnya organisasi profesi, rumah sakit, LSM bidang kesehatan yang akreditasinya ditentukan oleh profesi. Sedangkan sertifikasi dan lembaga non formal adalah berupa sertifikat yang terakreditasi sesuai standar nasional.

dua bentuk kelulusan, yaitu:

- a. Ijasah merupakan dokumentasi penguasaan kompetensi tertentu, mempunyai kekuatan hukum atau sesuai peraturan perundangan yang berlaku dan diperoleh dari pendidikan formal.
- b. Sertifikat adalah dokumen penguasaan kompetensi tertentu, bisa diperoleh dari kegiatan pendidikan formal atau pendidikan berkelanjutan maupun lembaga pendidikan non formal yang akreditasinya ditentukan oleh profesi kesehatan.

2. Tujuan Dari Sertifikasi Kebidanan

Tujuan sertifikasi antara lain

- a. Tujuan umum Sertifikasi adalah sebagai berikut:
 1. Melindungi masyarakat pengguna jasa profesi.
 2. Meningkatkan mutu pelayanan.
 3. Pemerataan dan perluasan jangkauan pelayanan.
- b. Tujuan khusus Sertifikasi adalah sebagai berikut:
 1. Menyatakan kemampuan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku (kompetensi) tenaga profesi.
 2. Menetapkan kualifikasi dari lingkup kompetensi.
 3. Menyatakan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku (kompetensi) pendidikan tambahan tenaga profesi.
 4. Menetapkan kualifikasi, tingkat dan lingkup pendidikan tambahan tenaga profesi.
 5. Memenuhi syarat untuk mendapat nomor registrasi.

C. REGISTRASI

1. Pengertian

Registrasi adalah proses seorang profesi untuk mendaftarkan dirinya kepada badan tertentu untuk mendapatkan kewenangan dan hak atas tindakan yang dilakukan secara professional setelah memenuhi syarat – syarat yang telah ditetapkan oleh badan tersebut. Pengertian registrasi menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 900/MENKES/SK/VII/2002 yaitu proses pendaftaran, pendokumentasian dan pengakuan terhadap seorang bidan setelah memenuhi standar penampilan minimal yang ditetapkan sehingga mampu dalam melaksanakan profesinya. Setelah terpenuhinya persyaratan yang ada, maka tenaga profesi tersebut telah mendapatkan surat izin melakukan praktik.

a. Tujuan

1. Mendata jumlah dan kategori melakukan praktik
2. Meningkatkan mekanisme yang objektif dan komprehensif dalam penyelesaian dalam kasus mal-praktik
3. Meningkatkan kemampuan tenaga profesi dalam mengadopsi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat.

b. Persyaratan

Beberapa syarat yang mesti dilengkapi pada saat mengajukan registrasi:

1. Fotocopy ijazah bidan
2. Fotocopy transkrip nilai akademik
3. Surat keterangan sehat dari dokter

4. Pas foto 4 X 6 sebanyak 2 lembar Masa berlaku registrasi yaitu dalam rentang waktu 5 tahun, setelah 5 tahun bidan harus melakukan registrasi ulang.

c. **Kegunaan Registrasi**

Berguna untuk mendapatkan surat ijin bidan sebagai dasar menerbitkan surat izin praktek bidan. Bidan teregistrasi merupakan seseorang yang telah menamatkan pendidikan bidan dan telah mampu menerapkan kemampuannya dalam memberikan asuhan kepada ibu dan anak sesuai dengan standar profesinya.

D. KOMPETENSI BIDAN

1. Pengertian

Pengertian Kompetensi Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih setiap waktu. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap-sikap dasar dalam melakukan sesuatu. Kebiasaan berpikir dan bertindak itu didasari oleh budi pekerti luhur baik dalam kehidupan pribadi, sosial, kemasyarakatan, keber-agamaan, dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kompetensi tersebut dibagi atas 2 kategori, yaitu :

- a. Kompetensi Inti atau Dasar Kompetensi minimal yang mutlak dimiliki oleh bidan.

- b. Kompetensi Tambahan atau Lanjutan Pengembangan dari pengetahuan dan keterampilan dasar untuk mendukung tugas bidan dalam memenuhi tuntutan / kebutuhan masyarakat yang sangat dinamis serta perkembangan IPTEK.

2. Standar Kompetensi Bidan

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 369/ Menkes/ SK/ III/ 2007 Tentang Standar Profesi Bidan, salah satu komponen di dalamnya berisi mengenai standar kompetensi bidan di Indonesia, sebagai acuan untuk melakukan asuhan kebidanan kepada individu, keluarga dan masyarakat.

3. Jenis-jenis Standar Kompetensi Bidan

a. Standar Kompetensi I

Bidan mempunyai persyaratan pengetahuan dan keterampilan dari ilmu ilmu sosial, kesehatan masyarakat dan etik yang membentuk dasar dari asuhan yang bermutu tinggi sesuai dengan budaya, untuk wanita, bayi baru lahir dan keluarganya. Pengetahuan dan Keterampilan Dasar

1. Kebudayaan dasar masyarakat di Indonesia.
2. Keuntungan dan kerugian praktik kesehatan tradisional dan modern
3. Sarana tanda bahaya serta transportasi kegawat-daruratan bagi anggota masyarakat yang sakit yang membutuhkan asuhan tambahan.
4. Penyebab langsung maupun tidak langsung kematian dan kesakitan ibu dan bayi di masyarakat.
 5. Advokasi dan strategi pemberdayaan wanita dalam mempromosikan hak-haknya yang diperlukan untuk mencapai

kesehatan yang optimal (kesehatan dalam memperoleh pelayanan kebidanan).

6. Keuntungan dan resiko dari tatanan tempat bersalin yang tersedia.
7. Advokasi bagi wanita agar bersalin dengan aman.
8. Masyarakat keadaan kesehatan lingkungan, termasuk penyediaan air, perumahan, resiko lingkungan, makanan, dan ancaman umum bagi Kesehatan.
9. Standar profesi dan praktik kebidanan.

b. Standar Kompetensi II (Pra konsepsi, kb, dan ginekologi)

Bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi, pendidikan kesehatan yang tanggap terhadap budaya dan pelayanan menyeluruh dimasyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kehidupan keluarga yang sehat, perencanaan kehamilan dan kesiapan menjadi orang tua.

Pengetahuan Dasar

1. Pertumbuhan dan perkembangan seksualitas dan aktivitas seksual.
2. Anatomi dan fisiologi pria dan wanita yang berhubungan dengan konsepsi dan reproduksi.
3. Norma dan praktik budaya dalam kehidupan seksualitas dan kemampuan bereproduksi.
4. Komponen riwayat kesehatan, riwayat keluarga, dan riwayat genetik yang relevan.
5. Pemeriksaan fisik dan laboratorium untuk mengevaluasi potensi kehamilan yang sehat.
6. Berbagai metode alamiah untuk menjarangkan kehamilan dan metode lain yang bersifat tradisional yang lazim digunakan.

7. Jenis, indikasi, cara pemberian, cara pencabutan dan efek samping berbagai kontrasepsi yang digunakan antara lain pil, suntik, AKDR, alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK), kondom, tablet vagina dan tisu vagina.
8. Metode konseling bagi wanita dalam memilih suatu metode kontrasepsi.
9. Penyuluhan kesehatan mengenai IMS, HIV/AIDS dan kelangsungan hidup anak.
10. Tanda dan gejala infeksi saluran kemih dan penyakit menular seksual yang lazim terjadi.

c. Standar Kompetensi III

Asuhan dan konseling selama kehamilan 7 Bidan memberi asuhan antenatal bermutu tinggi untuk mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan yang meliputi: deteksi dini, pengobatan atau rujukan dari komplikasi tertentu. Pengetahuan Dasar

1. Anatomi dan fisiologi tubuh manusia.
2. Siklus menstruasi dan proses konsepsi.
3. Tumbuh kembang janin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
4. Tanda-tanda dan gejala kehamilan.
5. Mendiagnosa kehamilan.
6. Perkembangan normal kehamilan.
7. Komponen riwayat kesehatan.
8. Komponen pemeriksaan fisik yang terfokus selama antenatal.
9. Menentukan umur kehamilan dari riwayat menstruasi, pembesaran dan/atau tinggi fundus uteri.

10. Mengenal tanda dan gejala anemia ringan dan berat, hyperemesis gravidarum, kehamilan ektopik terganggu, abortus imminen, molahydatidosa dan komplikasinya, dan kehamilan ganda, kelainan letak serta pre eklamsia.
11. Nilai Normal dari pemeriksaan laboratorium seperti Haemaglobin dalam darah, test gula, protein, acetone dan bakteri dalam urine.
12. Perkembangan normal dari kehamilan: perubahan bentuk fisik, ketidaknyamanan yang lazim, pertumbuhan fundus uteri yang diharapkan.
13. Perubahan psikologis yang normal dalam kehamilan dan dampak kehamilan terhadap keluarga.
14. Penyuluhan dalam kehamilan, perubahan fisik, perawatan buah dada ketidaknyamanan, kebersihan, seksualitas, nutrisi, pekerjaan dan aktifitas (senam hamil).
15. Kebutuhan nutrisi bagi wanita hamil dan janin.
16. Penata laksanaan immunisasi pada wanita hamil.
17. Pertumbuhan dan perkembangan janin.
18. Persiapan persalinan, kelahiran, dan menjadi orang tua.
19. Persiapan keadaan dan rumah/keluarga untuk menyambut kelahiran bayi.
20. Tanda-tanda dimulainya persalinan.
21. Promosi dan dukungan pada ibu menyusukan.
22. Teknik relaksasi dan strategi meringankan nyeri pada persiapan persalinan dan kelahiran.
23. Mendokumentasikan temuan dan asuhan yang diberikan.
24. Mengurangi ketidaknyamanan selama masa kehamilan.

25. Penggunaan obat-obat tradisional ramuan yang aman untuk mengurangi ketidaknyamanan selama kehamilan.
26. Akibat yang ditimbulkan dari merokok, penggunaan alkohol, dan obat terlarang bagi wanita hamil dan janin.
27. Akibat yang ditimbulkan/ditularkan oleh binatang tertentu terhadap kehamilan, misalnya toxoplasmosis.
28. Tanda dan gejala dari komplikasi kehamilan yang mengancam jiwa seperti pre-eklampsia, perdarahan pervaginam, kelahiran premature, anemia berat.
29. Kesejahteraan janin termasuk DJJ dan pola aktivitas janin.
30. Resusitasi kardiopulmonary.

d. Standar regulasi praktek kebidanan

Standar adalah ukuran atau parameter yang digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat kualitas yang telah disepakati dan mampu dicapai dengan ukuran yang telah ditetapkan. Standar praktik kebidanan dibuat dan disusun oleh organisasi profesi bidan (PP IBI) berdasarkan kompetensi inti bidan, dimana kompetensi ini lahir sebagai bukti bahwa bidan telah menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dimiliki bidan sebagai hasil belajar dalam pendidikan.

Karena latar belakang pendidikan kebidanan sangat bervariasi maka organisasi profesi IBI membuat standar praktik bidan berdasarkan kompetensi inti sehingga dengan adanya standar praktik bidan, bidan mempunyai suatu ukuran yang sama untuk semua bidan dalam melaksanakan tugasnya walaupun latar belakang pendidikannya

berbeda-beda. Berikut ini adalah Standar Praktik Kebidanan yang ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Ikatan Bidan Indonesia (IBI).

1. Standar I : Metode Asuhan.

Asuhan kebidanan dilaksanakan dengan metode manajemen kebidanan dengan Langkah : Pengumpulan data dan analisis data, penentuan diagnosa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dokumentasi. Definisi operasional :

- 1) Ada format manajemen kebidanan yang sudah terdaftar pada catatan medis.
- 2) Format manajemen kebidanan terdiri dari : format pengumpulan data, rencana format resume dan tindak lanjut catatan kegiatan dan evaluasi

2. Standar II : Pengkajian

Pengumpulan data tentang status kesehatan klien dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Data yang yang diperoleh dicatat dan dianalisis. Definisi operasional :

- 1) Ada format pengumpulan data.
- 2) Pengumpulan data dilakukan secara sistematis, terfokus, yang meliputi data :
 - a) Demografi identitas klien.
 - b) Riwayat penyakit terdahulu.
 - c) Riwayat kesehatan reproduksi.
 - d) Keadaan kesehatan saat ini termasuk kesehatan reproduksi.

e) Analisis data

3. Standar III : Diagnosa Kebidanan

Diagnosa kebidanan dirumuskan berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan. Definisi operasional :

- 1) Diagnosa kebidanan dibuat sesuai dengan kesenjangan yang dihadapi oleh klien atau suatu keadaan psikologis yang ada pada tindakan kebidanan sesuai dengan wewenang bidan dan kebutuhan klien.
- 2) Diagnosa kebidanan dirumuskan dengan padat, jelas, sistematis mengarah pada asuhan kebidanan yang diperlukan oleh klien.

4. Standar IV : Rencana Asuhan

Rencana asuhan kebidana dibuat berdasarkan diagnosa kebidanan. Definisi operasional :

- 1) Ada format rencana asuhan kebidanan.
- 2) Format rencana asuhan kebidanan terdiri dari diagnosa, rencana tindakan dan evaluasi.

5. Standar V : Tindakan

Tindakan kebidanan dilaksanakan berdasarkan rencana dan perkembangan keadaan klien : tindakan kebidanan dilanjutkan dengan evaluasi keadaan klien. Definisi operasional :

- 1) Ada format rencana asuhan kebidanan
- 2) Format rencana asuhan kebidanan terdiri dari diagnosa, rencana tindakan dan evaluasi.

- 3) Tindakan kebidanan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan perkembangan klien.
- 4) Tindakan kebidanan dilaksanakan sesuai dengan prosedur tetap dan wewenang bidan atau tugas kolaborasi.
- 5) Tindakan kebidanan dilaksanakan dengan menerapkan kode etik kebidanan, etika kebidanan serta mempertimbangkan hak klien aman dan nyaman.
- 6) Seluruh tindakan kebidanan dicatat pada format yang telah tersedia

6. Standar VI : Partisipasi Klien

Tindakan kebidanan dilaksanakan bersama-sama/ partisipasi klien dan keluarga dalam rangka peningkatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan. Definisi operasional :

- 1) Klien/ keluarga mendapatkan informasi tentang.
 - a) Status saat ini
 - b) Rencana tindakan yang akan dilaksanakan.
 - c) Peranan klien/ keluarga dalam tindakan kebidanan.
 - d) Sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan.
- 2) Klien dan keluarga bersama-sama dengan petugas melaksanakan tindakan/ kegiatan.

7. Standar VII : Pengawasan

Monitoring/ pengawasan terhadap klien dilaksanakan secara terus-menerus dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan klien. Definisi operasional :

- 1) Adanya format pengawasan klien.

- 2) Pengawasan dilaksanakan secara terus-menerus sistematis untuk mengetahui keadaan perkembangan klien.
- 3) Pengawasan yang dilaksanakan selalu dicatat pada catatan yang telah disediakan.

8. Standar VIII : Evaluasi

Evaluasi asuhan kebidanan dilaksanakan terus menerus seiring dengan tindakan kebidanan yang dilaksanakan dan evaluasi dari rencana yang telah dirumuskan. Definisi operasional

- 1) Evaluasi dilaksanakan setelah dilaksanakan tindakan kebidanan klien sesuai dengan standar ukuran yang telah ditetapkan.
- 2) Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur rencana yang telah dirumuskan.
- 3) Hasil evaluasi dicatat pada format yang telah disediakan.

9. Standar IX : Dokumentasi

Asuhan kebidanan didokumentasikan sesuai dengan standar dokumentasi asuhan kebidanan yang diberikan. Definisi operasional :

- 1) Dokumentasi dilaksanakan untuk disetiap langkah manajemen kebidanan.
- 2) Dokumentasi dilaksanakan secara jujur sistematis jelas dan ada yang bertanggung jawab.
- 3) Dokumentasi merupakan bukti legal dari pelaksanaan asuhan kebidanan.

Latihan

Latihan diberikan kepada setiap mahasiswa sesuai materi pada Bab I secara terstruktur dan sistematis pada akhir pertemuan sehingga mahasiswa memiliki penguasaan yang baik terhadap Bab tentang Mutu perspektif dalam pelayanan kebidanan. Adapun soal yang digunakan untuk latihan adalah sebagai berikut :

1. Jelaskan Standar regulasi praktek kebidanan
2. Jelaskan Standar kompetensi bidan
3. Sebutkan Jenis-jenis standar kompetensi bidan

Ringkasan atau Poin Poin Penting

Standar regulasi praktek kebidanan

Standar kompetensi bidan

Jenis-jenis standar kompetensi bidan

PENUTUP

Evaluasi, Pertanyaan Diskusi, Soal Latihan, Praktek atau Kasus

Evaluasi

NO	KOMPONEN NILAI BLOK	BOBOT
1	Penilaian Tutorial	20%
2	<p>Tugas</p> <p>Penilaian proses pada saat pembuatan manajemen asuhan kebidanan komunitas:</p> <p>Dimensi <i>intrapersonal skill</i> yang sesuai:</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Berpikir kreatif▪ Berpikir kritis▪ Berpikir analitis▪ Berpikir inovatif▪ Mampu mengatur waktu▪ Berargumen logis▪ Mandiri▪ Dapat mengatasi stress▪ Memahami keterbatasan diri.▪ Mengumpulkan tugas tepat waktu▪ Kesesuaian topik dengan pembahasan <p>Dimensi <i>interpersonal skill</i> yang sesuai:</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Tanggung jawab▪ Kemitraan dengan perempuan▪ Menghargai otonomi perempuan▪ Advokasi perempuan untuk pemberdayaan diri▪ Memiliki sensitivitas budaya.▪ Values :▪ Bertanggungjawab▪ Motivasi▪ Dapat mengatasi stress.	20%
3	Ujian Tulis (MCQ)	60%

Ketentuan :

1. Mahasiswa yang akan mengikuti ujian tulis/praktikum harus mengikuti persyaratan berikut :
 - a. Minimal kehadiran dalam kegiatan diskusi tutorial 80%
 - b. Minimal kehadiran dalam kegiatan diskusi pleno 80%
 - c. Minimal kehadiran dalam kegiatan keterampilan klinik 80%
 - d. Minimal kehadiran dalam kegiatan praktikum 80%
 - e. Minimal kehadiran dalam kegiatan DKK 80%
 - f. Minimal kehadiran dalam kegiatan Kuliah Pengantar 80%
2. Apabila tidak lulus dalam ujian tulis, mahasiswa mendapat kesempatan untuk ujian remedial satu kali pada akhir tahun akademik yang bersangkutan. Jika masih gagal, mahasiswa yang bersangkutan harus mengulang blok.
3. Ketentuan penilaian berdasarkan peraturan akademik program Sarjana Terapan ITSK RS dr Soepraoen

Nilai Angka	Nilai Mutu	Angka Mutu	Sebutan Mutu
$\geq 85 - 100$	A	4.00	Sangat cemerlang
$\geq 80 < 85$	A-	3.50	Cemerlang
$\geq 75 < 80$	B+	3.25	Sangat baik
$\geq 70 < 75$	B	3.00	Baik
$\geq 65 < 70$	B-	2.75	Hampir baik
$\geq 60 < 65$	C+	2.25	Lebih dari cukup
$\geq 55 < 60$	C	2.00	Cukup
$\geq 50 < 55$	C-	1.75	Hampir cukup
$\geq 40 < 50$	D	1.00	Kurang
< 40	E	0.00	Gagal

Pertanyaan Diskusi

Kegiatan diskusi dilakukan dengan cara membagi kelompok kecil. 1 kelompok terdiri dari 10 mahasiswa sehingga terbentuk 5 kelompok. Masing-masing kelompok memiliki 1 tema yang terdapat dalam bab ini. Setiap kelompok membuat pembahasan terhadap topik yang telah dipilih. Mahasiswa menyampaikan/mempresentasikan dan mendiskusikan yang telah dibuat dengan anggota kelompok yang lain kepada dosen penanggung jawab. Mahasiswa menyerahkan hasil diskusi yang telah dibuat kepada dosen penanggung jawab masing-masing.

Soal Latihan

1. Ketetapan MPR RI Nomor VI/MPR/2001 berisi rumusan yang membahas tentang ...
 - a. Etika keilmuan.
 - b. Etika Pegawai Negeri Sipil
 - c. Etika kehidupan berbangsa
 - d. Etika Pegawai Departemen Keuangan
2. Di bawah ini yang bukan termasuk perwujudan etika bernegara yaitu
 - a. melaksanakan tugas dan wewenang berdasarkan ketentuan yang berlaku
 - b. mengangkat harkat dan martabat bangsa dan negara
 - c. menjadi perekat dan pemersatu bangsa dalam NKRI
 - d. akuntabel dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan
3. Tujuan sistem penghargaan bagi bidan antara lain.....

- a. Merangsang minat dalam pengembangan pribadi dengan meningkatkan hasil kerja
 - b. Menurunkan prestasi kerja, baik secara individu maupun dalam kelompok
 - c. Mempersempit kesempatan kepada staf untuk menyampaikan perasaannya tentang pekerjaan
 - d. Meningkatkan persaingan kerja yang tidak sehat
4. Karir yang dimiliki oleh bidan berdasarkan peran fungsinya, dan sifat yang melekat pada seorang bidan merupakan pengertian.....
- a. Karir fungsional
 - b. Karir struktural
 - c. Perencanaan karir
 - d. Manajemen karir
5. Imbalan yang berupa pembebanan / penderitaan yang ditentukan oleh hukum aturan yang berlaku disebut.....
- a. Reward
 - b. Kewajiban
 - c. Sanksi
 - d. Ketentuan
6. Suatu rangkaian promosi jabatan atau mutasi ke jabatan yang lebih tinggi dalam jenjang hirarki yang dialami oleh seorang tenaga kerja selama masa kerjanya dinamakan.....
- a. Karir
 - b. Karir kebidanan
 - c. Perjalanan karir bidan
 - d. Pengembangan karir

7. Aktivitas-aktivitas untuk mempersiapkan seseorang individu pada kemajuan jalur karir yang direncanakan, merupakan pengertian dari.....
 - a. Pengembangan karir
 - b. Karir kebidanan
 - c. Perjalanan karir bidan
 - d. Karir
8. Imbalan yang berupa pembebanan / penderitaan yang ditentukan oleh hukum aturan yang berlaku disebut.....
 - a. Reward
 - b. Kewajiban
 - c. Sanksi
 - d. Ketentuan
9. Tujuan sistem penghargaan bagi bidan antara lain.....
 - a. Merangsang minat dalam pengembangan pribadi dengan meningkatkan hasil kerja
 - b. Menurunkan prestasi kerja, baik secara individu maupun dalam kelompok
 - c. Mempersempit kesempatan kepada staf untuk menyampaikan perasaannya tentang pekerjaan
 - d. Meningkatkan persaingan kerja yang tidak sehat
10. Di bawah ini yang bukan termasuk perwujudan etika bernegara yaitu
 - a. melaksanakan tugas dan wewenang berdasarkan ketentuan yang berlaku
 - b. mengangkat harkat dan martabat bangsa dan negara
 - c. menjadi perekat dan pemersatu bangsa dalam NKRI

d. akuntabel dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan

Praktik atau Kasus

Anda sebagai Bidan yang baru lulus dari sekolah bidan Diploma III dan sedang magang di salah satu tempat praktek bidan swasta, dan di minta untuk menolong persalinan. Sebatas mana kewenangan anda sebagai bidan?

Umpan balik dan Tindak Lanjut

Dosen memberikan penilaian dari hasil latihan dan diskusi dan menindaklanjuti dengan memberikan masukan kepada mahasiswa terkait capaian pembelajaran yang harus ia kuasai dalam bab ini.

Istilah atau Kata Penting

1. *Diklat* : Salah satu cara dalam mengukur kompetensi
2. *Technical Skill*: Teknik Ketrampilan
3. *Imbalan/kompetensi* : Peningkatan penghargaan atas pelayanan yang diberikan
4. *Komprehensif* : Menyeluruh

PETUNJUK BAGI MAHASISWA UNTUK MEMPELAJARI BUKU AJAR

PERSIAPAN

- **Petunjuk tentang tatap muka**

Sesuai dengan metode PBL yang digunakan, tatap muka dalam kuliah ini adalah kuliah pengantar dan pleno. Sebelum pelaksanaan kuliah pengantar setiap mahasiswa dibekali dengan buku panduan yang memuat informasi tentang keseluruhan proses yang dilalui dalam kuliah (Kebidanan Komunitas). Setiap mahasiswa agar mempelajari buku panduan dan RPS untuk mengetahui topik pembelajaran dalam blok ini sehingga bisa memanfaatkan buku ajar dengan baik sebagai sumber informasi yang terstruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai. Jadwal perkuliahan dan pleno tercantum di buku panduan.

- **Petunjuk tentang latihan**

Latihan dilaksanakan setiap selesai satu modul per minggu nya. Topik latihan yang diberikan sesuai dengan topik pembahasan pada minggu yang berjalan. Latihan dapat dikerjakan per individu atau per kelompok. Setiap selesai mengerjakan latihan hasil nya dikumpulkan kepada dosen pengampu mata kuliah/koordinator mata kuliah.

- **Petunjuk tertang bertanya, berdiskusi dan lain-lain**

Mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan kepada dosen pengampu mata kuliah secara langsung ataupun media

komunikasi. Dalam melaksanakan diskusi kelompok, setiap minggunya mahasiswa di bagi menjadi 5 (Lima) kelompok dan melakukan diskusi sesuai dengan pembahasan modul pada minggu tersebut.

PENILAIAN

- Petunjuk dalam mengikuti tes

Tes dilakukan setiap akhir modul/Bab dan pada akhir Blok. Mahasiswa agar membaca buku ajar secara keseluruhan dan sistimatis sesuai dengan tujuan pembelajaran baru mengerjakan tes yang terdapat pada akhir Bab.

- Petunjuk dalam penilaian hasil belajar, kerja, tugas, laporan dan lain-lain

Penilaian hasil belajar mengikuti pedoman penilaian yang ditetapkan oleh universitas. Dengan rentang nilai : A, A-,B,B-, C, D dan E.

Penilaian dari ujian MCQ memiliki persentase 60% sementara tugas dan tutorial masing-masing 20

DAFTAR PUSTAKA

- Nurmawati, 2010. *Mutu Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media
- Peraturan Menteri Kesehatan No.161/MENKES/PER/I/2010 Tentang Registrasi Tenaga Kesehatan. Jakarta IBI Pusat dan IBI Cabang.
- Pohan, Imbalo, S. 2002. *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran: EGC. Jakarta.
- Safrudin, SKM, M.Kes dan Hamidah, S.Pd, M.Kes. 2007. "*Kebidanan Komunitas*". Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Wijoyo DJ. 2008. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan: Teori, Strategi dan Aplikasi*, Universitas Airlangga, Surabaya.

PETUNJUK BAGI DOSEN UNTUK MEMPELAJARI BUKU AJAR

PERSIAPAN

- **Petunjuk tentang cara mempersiapkan buku ajar**
Dalam menyiapkan buku ajar dosen harus mengetahui terlebih dahulu tujuan pembelajaran topik materi yang harus diberikan kepada mahasiswa. Kemudian dosen menyiapkan buku ajar berurutan sesuai dengan urutan kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Rencana pembelajaran blok dijadikan sebagai acuan dalam menyusun buku ajar.
- **Petunjuk tentang penggunaan media, alat, bahan bacaan dan lain-lain**
Media yang digunakan disesuaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai. Dosen bisa menggunakan multi media dengan menggunakan power point, alat peraga serta lembaran pemantauan yang digunakan dalam praktik kebidanan komunitas. Bahan bacaan yang dijadikan referensi ada yang merupakan bahan bacaan utama ataupun anjuran. Bagi mahasiswa yang belum memiliki dapat membaca di ruang baca prodi.

PELAKSANAAN

- **Petunjuk cara memberikan penjelasan/informasi kepada mahasiswa**
Informasi diberikan kepada mahasiswa secara langsung di kelas pada awal blok tentang bagaimana menggunakan buku ajar. Jika

ada pertanyaan yang belum jelas, mahasiswa dapat menanyakannya langsung kepada dosen pengampu blok.

- **Petunjuk tentang memberikan latihan dan tugas**

Latihan dan tugas diberikan kepada mahasiswa secara per kelompok atau per individu.

Kemudian dikumpulkan kepada dosen pengampu mata kuliah sesuai dengan waktu yang ditentukan.

- **Petunjuk tentang memberikan umpan balik**

Umpan balik diberikan kepada mahasiswa terkait tugas yang diberikan apakah telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan seberapa tingkat ketercapaian nya.

PENILAIAN

Petunjuk dalam memberikan tes

Tes diberikan secara tertulis baik *multiple choice question* (MCQ) ataupun essay sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Petunjuk dalam penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran,

Tes dilakukan setiap akhir modul/Bab dan pada akhir Blok. Mahasiswa agar membaca buku ajar secara keseluruhan dan sistimatis sesuai dengan tujuan pembelajaran baru mengerjakan tes yang terdapat pada akhir Bab.

KUNCI SOAL JAWABAN

BAB I

1. A
2. A
3. A
4. A
5. C
6. C
7. A
8. C
9. A
10. A

BAB II

1. A
2. D
3. C
4. C
5. C
6. A
7. D
8. C
9. C
10. C

BAB III

1. B
2. D
3. A
4. A
5. C
6. A
7. A
8. C
9. A
10. D

BIOGRAFI PENULIS



Rani Safitri, S.ST., M.Keb lahir di Malang pada 26 Juli 1979. Merupakan staf dosen tetap Kebidanan di Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang. Selain mengajar, juga aktif menulis buku, melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Riwayat pendidikan lulus pendidikan S2 Kebidanan di Universitas Brawijaya pada tahun 2014, setelah sebelumnya pada tahun 2006, penulis berhasil merampungkan program DIII Kebidanan di Polkesma dan Program DIV Kebidanan pada tahun 2009 di Polkesma, saat ini penulis sedang mengikuti program doctoral di *Lincoln University College Malaysia*.



Tut Rayani Aksohini Wijayanti, SST., M.Keb lahir di Tulungagung pada 20 Maret 1988. Merupakan staf dosen tetap Kebidanan di Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang. Selain mengajar, juga aktif menulis buku, melakukan penelitian dan menjadi fasilitator prenatal gentle yoga. Riwayat pendidikan lulus pendidikan S2 Kebidanan di Universitas Brawijaya pada tahun 2016, setelah sebelumnya pada tahun 2009, penulis berhasil merampungkan program DIII Kebidanan di Universitas Kadiri dan Program DIV Kebidanan pada tahun 2010 di Universitas Kadiri. Selain aktif sebagai pengajar, saat ini juga aktif sebagai pengelola jurnal Hesti Wira Sakti dan tim KEPK Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang.



Sulistiyah S.ST, M.Kes lahir di Nganjuk pada tanggal 08 Desember 1967. Pada tahun 2015 penulis menyelesaikan pendidikan S2 di Program Studi Kedokteran Keluarga Peminatan Program Pendidikan Kesehatan UNS. Sebelumnya penulis menyelesaikan pendidikan DIV Bidan Pendidik tahun 2008 di STIKES Ngudi Waluyo Semarang. Serta tahun 2001 penulis menyelesaikan DIII di Poltekkes Kemenkes Malang. Penulis pernah bekerja di RS dan Puskesmas pada tahun 1992-2004. Sampai sekarang penulis bekerja sebagai staf dosen pengajar di Institut Teknologi Saint dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang. Penulis mengampu mata kuliah Asuhan Kehamilan dan Etika Profesi dan perundang-undangan.